

**PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DAYAK BENTIAN
PASCA OTONOMI DAERAH DI KAMPUNG DILANG PUTI
KECAMATAN BENTIAN BESAR**

Juliantho Hermawan

**eJournal Pemerintahan Integratif
Volume 2, Nomor 2, 2014**

PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DAYAK BENTIAN PASCA OTONOMI DAERAH DI KAMPUNG DILANG PUTI KECAMATAN BENTIAN BESAR

Juliantho Hermawan¹

Abstrak

Penelitian ini memfokuskan dari pada perubahan sosial masyarakat dayak bentian pasca otonomi daerah. Dalam penelitian ini penulis membahas mengenai perubahan-perubahan yang terjadi di Masyarakat Dayak Bentian. Perubahan-perubahan sosial yang terjadi di masyarakat meliputi perubahan kemasyarakatan, budaya, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Perubahan yang terjadi di masyarakat Bentian merupakan dampak dari arus modernisasi yang didukung dengan adanya otonomi daerah.

Tempat penelitian dilaksanakan di kampung Dilang Puti, pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan dan lapangan melalui wawancara mendalam. Dalam menentukan narasumber atau informan menggunakan teknik purposive sampling. Data-data yang dikumpulkan dianalisis dengan Analisis Data Perbandingan Tetap yang dikembangkan oleh Glaser dan Strauss, oleh Ian Dey.

Temuan dari penelitian ini adalah perubahan sosial yang terjadi di Dilang Puti akibat masuknya pengaruh dari luar dan percepatan arus modernisasi yang masuk ke masyarakat sehingga mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat. Perubahan yang terjadi ada yang mengarah kepada hal positif (kemajuan) tetapi ada pula yang mengarah kepada hal negatif, yang mana dampak negatif dari perubahan yang terjadi tidak dapat ditolak, tetapi kembali kepada masyarakat itu sendiri didalam menyikapi perubahan yang terjadi.

Kata kunci : *perubahan sosial, dayak Bentian, otonomi daerah, Dilang Puti, Kutai Barat.*

Pendahuluan

Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat dunia dewasa ini merupakan gejala yang normal. Pengaruhnya bisa menjalar dengan cepat ke bagian-bagian dunia lain berkat adanya komunikasi modern. Penemuan-penemuan baru di bidang teknologi di suatu tempat dengan cepat dapat diketahui oleh masyarakat lain yang berada jauh dari tempat tersebut. Perubahan masyarakat memang ada sejak zaman dahulu. Namun, dewasa ini perubahan-perubahan tersebut berjalan dengan sangat cepat sehingga membingungkan manusia yang menghadapinya, yang sering berjalan secara konstan. Perubahan memang terikat oleh waktu dan tempat akan tetapi, karena

¹ Mahasiswa Program S1 Pemerintahan Integratif, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: juliantho.hermawan@yahoo.com

sifatnya yang berantai, perubahan bersifat berlangsung terus walau diselingi keadaan dimana masyarakat mengadakan reorganisasi unsur-unsur struktur masyarakat yang terkena perubahan (Soerjono Soekanto 2005:303).

Perubahan masyarakat atau *social change* adalah suatu pergantian atau modifikasi pola kehidupan masyarakat yang disebabkan berbagai faktor. Faktor yang menjadi penyebab perubahan masyarakat dapat timbul dari dalam kehidupan masyarakat sendiri maupun yang datang dari luar masyarakat tersebut. Kedua faktor yang menjadi penyebab perubahan masyarakat, baik faktor intern maupun faktor ekstern, tidak dapat dipilih secara tegas. Bahkan kedua faktor tersebut dapat saling berpengaruh.

Selanjutnya juga dengan adanya Undang-undang No. 22 Tahun 1999 dan kemudian direvisi lagi menjadi Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah yaitu daerah diarahkan untuk memacu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menggalakkan prakarsa dan peran serta aktif masyarakat secara nyata, dinamis, dan bertanggung jawab sehingga memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, mengurangi beban pemerintah pusat dan campur tangan di daerah yang akan memberikan peluang untuk koordinasi tingkat lokal. Dengan adanya Otonomi Daerah menjadi faktor pendorong terjadinya perubahan sosial terhadap masyarakat Dayak Bontian, perubahan sosial yang terjadi dapat dilihat dari sisi kemasyarakatan, budaya, ekonomi, pendidikan dan kesehatan, dan perubahan ini yang membuat pola pikir masyarakat menjadi berubah ke arah yang maju dan ingin mengetahui tentang berbagai macam hal dan membuat masyarakat menjadi semakin aktif dalam mencari informasi. Perubahan yang terjadi disebabkan dengan adanya Pertambangan Batubara dan arus modernisasi yang masuk kedalam budaya masyarakat dan berkembang sedemikian cepat dan memaksa perubahan itu harus terjadi dimasyarakat Dayak Bontian hal ini agar masyarakat Dayak Bontian tidak tertinggal oleh peradaban yang ada.

Kampung Dilang Puti merupakan ibukota Kecamatan Bontian Besar. Luasnya 255,72 Km² dengan jumlah penduduk mencapai 913 jiwa. Etnik yang dominan adalah etnik Bontian, tetapi banyak juga etnik lainnya seperti Bontian, Bugis, Jawa. Dua etnik terakhir umumnya berusaha di bidang perdagangan. Dalam pelaksanaan pembangunan selama beberapa tahun ini kampung ini mengalami banyak perubahan, perubahan yang terjadi ini karena dampak dari adanya pembukaan lahan tambang batu bara. Masyarakat Dayak Bontian selama belum adanya kegiatan pertambangan masih sangat tradisional, dengan adanya kegiatan pertambangan oleh beberapa perusahaan besar antara lain PT. BANPU, PAMA, PT. THIESS, serta beberapa perusahaan lainnya yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit membuat masyarakat Dayak Bontian mulai perlahan-lahan meninggalkan beberapa kegiatan mereka yang bersifat tradisional. Sejak proses pembebasan lahan hingga tahap produksi, banyak perubahan yang terjadi seperti mata pencarian yang pada saat dahulu sebelum adanya kegiatan pertambangan mayoritas masyarakat hanya berladang, memelihara ternak (babi, ayam dan sapi), dan berburu, kehidupan masyarakat pada saat itu masih sangat sederhana karena pengaruh budaya dari luar belum menyentuh kedalam masyarakat dan perekonomian belum membaik seperti saat sekarang ini.

Kehidupan masyarakat Dayak Bontian saat ini bisa dikatakan membaik, penulis

memandang dari aktifitas kehidupan masyarakat menjadi semakin aktif dalam mencari informasi tentang dunia luar seperti penggunaan alat komunikasi *HandPhone (HP)* dengan berbagai merek ternama yang sudah merata dimiliki masyarakat, penggunaan computer/laptop yang semakin aktif, perekonomian yang membaik dapat dilihat dari aktifitas beli masyarakat yang semakin aktif, masyarakat juga semakin sadar akan pentingnya pendidikan dan kesehatan, hal ini penulis pandang dari banyaknya siswa-siswi yang masuk sekolah dan melanjutkan pendidikan keluar daerah, aktifnya anak-anak sekolah dan masyarakat yang mengikuti pelatihan, masyarakat lebih sering berkonsultasi masalah kesehatan ke dokter atau perawat dari pada harus melakukan ritual adat (Belian) dalam melakukan penyembuhan yang belum tentu pasti hasil kesembuhan dan memakan biaya yang sangat besar, perubahan lainnya seperti penataan bentuk rumah yang semakin modern dan barang-barang rumah tangga yang semakin modern juga.

Dari keadaan yang telah penulis paparkan di atas penulis melihat beberapa perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Dayak Bentian Pasca Otonomi Daerah seperti Perubahan kemasyarakatan, budaya, ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Perubahan yang ingin penulis teliti dapat dilihat dari beberapa indikator seperti :

1. Perubahan Kemasyarakatan

Perubahan kemasyarakatan terdiri dari beberapa indikator perubahan yang ingin penulis teliti seperti partisipasi masyarakat terhadap kegiatan yang ada di kampung, hubungan atau interaksi antara masyarakat lokal dan pendatang, serta sikap individual masyarakat terhadap sesamanya.

2. Perubahan Budaya

Perubahan budaya juga tidak luput dari perhatian penulis yang ingin diteliti, perubahan ini meliputi perubahan bentuk dan struktur bangunan rumah dari yang semula tradisional menuju ke bentuk yang modern, pola permisif masyarakat terhadap budaya atau penerimaan masyarakat terhadap masuknya budaya yang datang dari luar tanpa menyaring budaya tersebut dan memilah-milahnya yang sekiranya dapat mempengaruhi budaya lokal serta kebebasan yang diberikan orang tua terhadap pergaulan anak-anak mereka, bahasa yang digunakan oleh masyarakat dalam berkomunikasi lebih sering menggunakan bahasa Indonesia serta cara berbicara masyarakat terhadap sesamanya dan mulai lunturnya kebudayaan lokal masyarakat yang ada digantikan dengan pengaruh-pengaruh dari luar serta pengaruh dari media masa.

3. Perubahan Ekonomi

Perubahan ekonomi yang ingin penulis lihat terdiri dari beberapa indikator seperti pekerjaan masyarakat atau minat pekerjaan yang diinginkan masyarakat, jumlah penghasilan yang dimiliki oleh masyarakat, pola konsumtif atau konsumsi masyarakat terhadap barang-barang mewah, serta penggunaan alat-alat modern seperti kendaraan bermotor, *handphone*, komputer atau laptop, peralatan rumah tangga, dan lain-lain.

4. Pendidikan

Perubahan yang selanjutnya adalah perubahan di bidang pendidikan dimana dalam bidang ini penulis melihat dari beberapa indikator seperti minat masyarakat dari kalangan tua, muda, menengah, dan anak-anak dalam menempuh pendidikan. Jenis-jenis pendidikan yang diminati masyarakat, semakin

banyaknya masyarakat yang menempuh pendidikan di luar daerah untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, serta semakin banyak masyarakat yang memiliki gelar sarjana.

5. Kesehatan

Selanjutnya menurut penulis yang tidak kalah pentingnya adalah perubahan di bidang kesehatan yaitu dimana penulis ingin meneliti bagaimana tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat serta sistem pengobatan yang digunakan oleh masyarakat masih mengarah kepada sistem pengobatan tradisional (belian) atau lebih sering berkonsultasi kepada ahli kesehatan (Dokter atau Perawat).

Penulis tertarik ingin meneliti karena ada beberapa hal yang ingin diketahui, yaitu bagaimana terjadinya perubahan sosial masyarakat Dayak Bentian ditinjau dari perubahan kemasyarakatan, budaya, ekonomi, pendidikan dan kesehatan, serta mengetahui bagaimana respon tokoh masyarakat, dan pemerintah lokal (pemerintah kampung dan kecamatan) terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat.

Kerangka Dasar Teori

1. Perubahan Sosial

Sudarno Wiryohandoyo (*dalam* Agus Salim 2007) mendefinisikan perubahan sosial sebagai suatu proses perubahan bentuk yang mencakup keseluruhan aspek kehidupan masyarakat, terjadi secara alami maupun karena rekayasa sosial. Proses tersebut berlangsung sepanjang sejarah hidup manusia, pada tingkat komunitas lokal, regional, dan global.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Gilin dan Gilin (*dalam* Soerjono Soekanto 2005:304-305) mengartikan perubahan sosial merupakan suatu variasi-vriasi dari cara-cara hidup yang diterima, yang disebabkan oleh perubahan kondisi geografis, kebudayaan, material, komposisi penduduk, idiologi maupun Karena adanya difusi maupun penemuan baru dalam masyarakat tersebut.

Selanjutnya Agus Salim (2007) mengemukakan perubahan sosial adalah suatu bentuk peradaban umat manusia akibat adanya askalasi perubahan alam, biologis, fisik yang terjadi sepanjang kehidupan manusia. Perubahan sosial budaya akan mengubah adat, kebiasaan, cara pandang, bahkan ideologi suatu masyarakat.

Menurut Mansour Fakih (2003:10) Perubahan Sosial atau Pembangunan adalah proses dan usaha untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, politik, budaya, infrastruktur masyarakat, dan sebagainya.

2. Masyarakat Dayak Bentian

a. Masyarakat

Menurut Hasaan Shadily (1993:50) Masyarakat adalah suatu kesatuan yang selalu berubah, yang hidup karena suatu proses msyarakat yang menyebabkan perubahan itu. Dalam zaman biasa masyarakat mengenal kehidupan yang teratur dan aman, disebabkan oleh karena pengorbanan sebagai suatu kemerdekaan dari anggota-anggotanya, baik dengan paksaan maupun dengan sukarela. Pengorbanan di sini dimaksudkan menahan nafsu atau kehendak sewenang-wenang, untuk mengutamakan kepentingan dan keamanan bersama. Dengan paksa berarti tunduk pada hukum-hukum yang telah ditetapkan (Negara, Perkumpulan dan sebagainya),

dengan sukarela berarti menurut adat dan berdasarkan keinsyafan akan persaudaraan dalam kehidupan bersama itu (desa berdasarkan adat dan sebagainya).

Soerjono Soekanto (2005:149) menyebutkan bahwa masyarakat adalah sebuah *community* atau masyarakat setempat istilah ini menunjuk pada warga sebuah desa, kota, suku atau bangsa. Anggota-anggota suatu kelompok, baik kelompok itu besar maupun kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup yang utama, maka disebut masyarakat setempat.

Kemudian Abdul Majid (2008, diakses 19 Mei 2013), memberikan pengertian bahwa masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Seperti: sekolah, keluarga, perkumpulan, Negara, semua adalah masyarakat.

Kemudian menurut Abdul Syani (2003:30), bahwa kata masyarakat berasal dari kata musyarak (Arab), yang artinya sama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, kemudian mendapatkan kesempatan menjadi masyarakat (Indonesia).

Dan selanjutnya Linton (*dalam* H. Hartono 1999:88) mengatakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai suatu kesatuan sosial dengan batasan-batasan tertentu.

b. Masyarakat Dayak

Dalam Etnografi Dayak di Kabupaten Kutai Kartanegara Propinsi Kalimantan Timur (2009:2) Secara etimologis Dayak diartikan sebagai salah satu kelompok penduduk “asli” Pulau Kalimantan yang menempati hampir seluruh pulau ini bahkan sampai ke Negara Malaysia. Pola kesatuan hidup dan pemukiman mereka berada didekat pantai, muara-muara sungai, percabangan anak sungai (baik besar maupun kecil) serta di daerah-daerah pedalaman. Suku Dayak yang tinggal di Propinsi Kalimantan Timur terdiri dari beberapa puak. Puak ini terbagi kedalam beberapa sub suku kecil seperti Dayak Kenyah, Benuaq, Bahau, Tunjung, Tegalang, Tumbit, Pusuk, Malinau, Bau, Punan, Bulusu, Kayan, Basap, Labbu, Penihing, Long Gelat, Saputan, Modang, Bentian, Burotmata, dan Busung. Dari beberapa sub suku Dayak di atas penulis tertarik ingin meneliti tentang suku Dayak Bentian yang berada di Kampung Dilang Puti Kecamatan Bentian Besar Kabupaten Kutai barat.

Secara sederhana penulis menyimpulkan dari pemahaman dan pengamatan di lapangan bahwa Dayak Bentian dianggap sama dengan etnik Daya Benuaq. Secara umum terdapat banyak kesamaan adat-budaya dari kedua etnik yang bersangkutan. meskipun memiliki bahasa dan dialek yang sedikit berbeda, namun keduanya saling mengerti bahasa satu sama lain. Demikian juga dengan adat-istiadat, banyak sekali kesamaannya, namun keduanya tetap suatu sub etnik yang berdeda. Dayak Bentian juga dianggap sebagai suku yang masih memegang teguh adat istiadat, budaya dan masih sangat kental dengan kepercayaan terhadap roh-roh dan magic.

3. Otonomi Daerah

Dalam Undang-Undang No. 32 tahun 2004 pasal 1 ayat 5, pengertian Otonomi Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Rondinelli dan Cheema (*dalam* Mas'ud Said 2005:5) mendefinisikan otonomi daerah sebagai:

Decentralization is the transfer of planning, decision-making, or administrative authority from the central government to its field organizations, local administrative units, semi-autonomous and parastatal organization, local government or non-governmental organization.

(Otonomi daerah adalah proses pelimpahan wewenang perencanaan, pengambilan keputusan atau pemerintahan dari Pemerintah pusat kepada organisasi-organisasi kepada unit-unit pelaksana daerah, kepada organisasi semi-otonom dan parastatal, ataupun kepada Pemerintah daerah atau organisasi non-pemerintah).

Mas'ud Said (2005:6) menyebutkan bahwa Otonomi Daerah dipahami sebagai sebuah proses devolusi dalam sektor publik dimana terjadi pengalihan wewenang dari Pemerintah pusat kepada Pemerintah Propinsi dan Kabupaten/Kota. Dengan kata lain, dalam konteks Indonesia, didefinisikan otonomi daerah sebagai sebuah proses pelimpahan kekuasaan dari pemerintah pusat di Jakarta kepada baik pemerintah propinsi maupun kabupaten/kota sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-undang.

Sedangkan menurut Suparmoko (2002:61) mengartikan otonomi daerah adalah kewenangan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perubahan kemasyarakatan

a. Partisipasi Masyarakat

Dari hasil wawancara dan observasi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa saat ini partisipasi masyarakat mulai berkurang terkhusus dalam kegiatan gotong royong, masyarakat saat ini cenderung bersikap apatis terhadap kegiatan yang ada di masyarakat, bahkan dulu masih seringnya dilaksanakan kegiatan gotong royong di masyarakat untuk membersihkan kampung, kegiatan gotong royong tersebut dilaksanakan setiap 3 bulan sekali tetapi sekarang sudah tidak lagi nampak di masyarakat, yang dulu juga bila musim menanam padi tiba masyarakat silih berganti untuk saling membantu menanam padi maka ada istilah di masyarakat *males olo* tetapi saat ini sudah tidak ada lagi, segala pekerjaan selalu diukur dengan nilai uang bukan dengan rasa kegotongroyongan atau kebersamaan.

b. Interaksi Antara Masyarakat Lokal dan Pendetang

Secara umum penulis simpulkan dari uraian di atas bahwa saat ini (pasca otonomi daerah) interaksi antara masyarakat lokal dan pendatang sudah berjalan dengan baik, dan telah terjalin hubungan kekeluargaan antara kedua belah pihak. Hubungan saling keterkaitan telah terjalin diantara keduanya, bahkan dalam kegiatan keseharian semuanya berjalan dengan baik sebagai mana keseharian masyarakat pada umumnya.

2. *Perubahan Budaya*

a. Perubahan Struktur dan Bentuk Bangunan Rumah

Dari pembahasan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa pasca otonomi daerah (sejak tahun 1999) telah terjadi perubahan sosial di masyarakat. Hal itu juga terlihat dari pola bangunan rumah yang ada di Dilang Puti sudah mengarah kepada pola yang modern. Hal ini juga sesuai dengan peningkatan ekonomi masyarakat, serta dengan perubahan pola pikir masyarakat yang telah mengarah kepada modernisasi. Pola rumah lamin sudah tidak layak lagi digunakan karena pola tersebut adalah pola masa lalu yaitu masa dimana masyarakat belum terjamah oleh perkembangan zaman dan arus modernisasi. Pola rumah lamin juga sangat berbahaya bagi anak-anak yang sedang bermain hal ini dikarenakan pondasi rumah yang sangat tinggi serta material yang digunakan sangat sederhana.

b. Pola Permisif Masyarakat Terhadap Budaya

Secara umum penulis menyimpulkan dari pembahasan di atas bahwa saat ini telah terjadi pola *permisif* di masyarakat yaitu perubahan nilai kebudayaan dan adat istiadat. Dimana penerimaan masyarakat terhadap pengaruh yang datang dari luar sangat terbuka. Pola kehidupan remaja juga sangat bebas saat ini, dalam bergaul terhadap pasangan lawan jenisnya mereka sudah tidak lagi memberi batasan dalam bergaul. Bahkan dalam berpakaian bagi remaja putri saat ini juga sudah tidak lagi menjaga kesopanan, mereka berpakaian seksi sudah menjadi *trend* dan hal yang biasa.

c. Cara Berbicara dan Bahasa Yang Digunakan

Dari pembahasan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa cara berbicara masyarakat saat ini tidak seperti dahulu, saat ini jenjang di dalam keluarga sudah tidak lagi diperhatikan bahkan ada beberapa masyarakat yang tidak mengetahui jenjang di dalam keluarganya sendiri sehingga pada saat ia berbicara dengan orang yang lebih tua dari padanya ia tidak memahami hirarkinya sehingga memunculkan ketidaksopanan didalam berinteraksi, saat ini juga bagi kalangan muda pada saat berbicara dengan sesamanya sudah tidak lagi menggunakan bahasa daerah, mereka beralasan malu bila berinteraksi menggunakan bahasa daerah pada saat bertemu di tempat umum karena beralasan tidak mau dikatakan dari kampung.

d. Hilangnya Kebudayaan Lokal Yang Telah Lama Ada

Dari hasil pembahasan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa saat ini kebudayaan lokal seperti Belian dan Tarian Gantar masih tetap ada sebagai kebudayaan asli masyarakat setempat tetapi sudah tidak lagi dipelajari dan dikembangkan lagi. Belian bagi masyarakat setempat dianggap sebagai metode penyembuhan kepada berhala yang tentunya akan bertentangan dengan ajaran agama Kristen Protestan yang sangat melekat di masyarakat. Dulu kebudayaan-kebudayaan tersebut sangat kental dan selalu dipertunjukkan bila ada kegiatan hari-hari besar dan penyambutan para petinggi pemerintah tetapi saat ini sudah tidak lagi dipertunjukkan. Di masyarakat ada kebiasaan *bejaring* atau larangan tetapi saat ini sudah sangat sedikit masyarakat yang melaukannya. Dengan kata lain bahwa saat ini kebudayaan dan kebiasaan yang ada di masyarakat sejak lama sudah perlahan mulai dilupakan. Hal

ini terjadi dengan sendirinya sesuai dengan pengaruh modernisasi dan pola pikir dari masyarakat itu sendiri.

3. *Perubahan Ekonomi*

a. Pekerjaan

Secara umum penulis simpulkan dari hasil penelitian mengenai perubahan ekonomi terkhusus peningkatan jumlah masyarakat yang bekerja, saat ini di masyarakat telah banyak masyarakat yang bekerja, pekerjaan masyarakat berbagai macam bidang pekerjaan bukan hanya menjadi karyawan swasta saja tetapi ada juga yang menjadi pegawai pemerintah, pekerjaan menjadi karyawan swasta memang menjadi incaran masyarakat terkhusus masyarakat yang tidak memiliki ijazah diploma atau sarjana karena. Pekerjaan sebagai pegawai negeri juga sangat diinginkan masyarakat tetapi banyak masyarakat yang tidak memiliki ijazah diploma atau sarjana dan masyarakat yang mengerti akan pentingnya pendidikan baru-baru ini saja sehingga bila ingin bekerja pemerintahan akan sangat sulit. Masyarakat juga tidak meninggalkan pekerjaan sebagai petani tetapi pertanian tidak menjadi fokus utama pekerjaan masyarakat tetapi hanya untuk mengisi waktu dan agar tanah yang ada tidak kosong tanpa diisi oleh komoditas utama seperti padi. Ada juga sebagian masyarakat yang menanam karet karena nilai materi dari penjualan karet sangat cukup untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dari masyarakat tersebut.

b. Jumlah Penghasilan

Dari pembahasan di atas mengenai perubahan ekonomi terkhusus perubahan jumlah penghasilan yang diterima oleh masyarakat maka penulis simpulkan bahwa saat ini ada peningkatan penghasilan yang diterima oleh masyarakat dan penghasilan yang diterima oleh masyarakat tersebut sudah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat selain itu juga ada banyak masyarakat yang telah bekerja dalam berbagai sektor pekerjaan selain itu masyarakat juga ada yang memiliki pekerjaan sampingan selain pekerjaan utamanya seperti berdagang sembako dan menjual hasil perkebunan karet. Dulu pekerjaan masyarakat sangat kurang dan hanya mengharapkan dari hasil pertanian saja sehingga hasil yang diterima tidak mampu merupah taraf hidup masyarakat tetapi hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja.

c. Pola Konsumtif Masyarakat

Dari hasil wawancara dan observasi mengenai perubahan ekonomi terkhusus pola konsumtif masyarakat di atas dapat penulis simpulkan pola konsumtif masyarakat telah meningkat, masyarakat lebih sering memenuhi kebutuhannya dengan cara membeli dari pada harus mengusahakannya bahkan untuk kebutuhan sehari-hari yang sekiranya dapat diusahakan. Hal ini juga terkait dengan peningkatan ekonomi masyarakat.

d. Penggunaan Alat-alat Modern (Kendaraan Bermotor, Handphone, Alat-alat Elektronik, Peralatan Rumah Tangga)

Secara umum penulis menyimpulkan bahwa saat ini penggunaan alat-alat modern telah meningkat di masyarakat bahkan alat-alat modern tersebut telah menjadi kebutuhan di masyarakat guna menunjang aktifitas sehari-hari. Penggunaan alat-alat

modern tersebut mulai dari peralatan rumah tangga, alat komunikasi, dan transportasi sudah menjadi kebutuhan di masyarakat guna menunjang aktifitas sehari-hari. Dulu penggunaan alat-alat modern seperti yang penulis paparkan di atas masih sangat langka dan sangat sulit untuk didapatkan serta menjadi barang yang sangat mewah.

4. Pendidikan

a. Minat Masyarakat Dalam Menempuh Pendidikan

Dari hasil pembahasan di atas maka penulis simpulkan bahwa saat ini ada peningkatan minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan selain karena sekolah dengan fasilitas yang memadai dan bagi masyarakat juga tidak perlu harus keluar daerah untuk memasukan anaknya ke sekolah karena fasilitas pendidikan telah tersedia dengan baik, selain itu sekolah juga telah digratiskan bagi yang ingin bersekolah dan ada beasiswa dari pemerintah dan perusahaan bagi siswa-siswi yang memiliki prestasi.

b. Jenis Pendidikan Yang Diminati

Dari hasil pembahasan di atas mengenai jenis pendidikan yang diminati masyarakat maka penulis simpulkan bahwa tidak semua jenis pendidikan diminati masyarakat, jenis pendidikan yang paling diminati adalah bagian kesehatan dan tenaga pendidik (guru) hal ini dikarenakan ada bantuan dari pemerintah dan perusahaan untuk kedua jenis pendidikan tersebut selain itu pendidikan tersebut sangat dibutuhkan tenaganya di masyarakat Dilang Puti.

c. Masyarakat Yang Melanjutkan Pendidikan Keluar Daerah

Dari hasil pembahasan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa saat ini ada peningkatan masyarakat yang melanjutkan pendidikan keluar daerah hal ini dikarenakan pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan dan pengalaman dunia luar menjadi bekal utama dalam bekerja selain itu tawaran beasiswa untuk keluar daerah juga telah tersedia bagi masyarakat yang berminat.

d. Tingkat Pendidikan

Dari pembahasan di atas maka penulis simpulkan bahwa saat ini sudah banyak masyarakat yang menyandang gelar sarjana, bahkan yang menyandang gelar S2 sudah mencapai 3 orang, hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pendidikan tertinggi di masyarakat, jumlah masyarakat yang menyandang gelar sarjana akan semakin meningkat mengingat masih banyak masyarakat yang masih melanjutkan pendidikan di luar daerah dan belum menyelesaikannya.

5. Kesehatan

a. Tingkat Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Hidup Sehat

Dari pembahasan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa saat ini masyarakat sudah memahami makna akan pentingnya hidup sehat, dalam aktifitas sehari-hari untuk memenuhi kebutuhannya masyarakat telah sadar akan pentingnya kesehatan, masyarakat saat ini juga sering ke puskesmas untuk memeriksa kesehatan hal ini dikarenakan peningkatan tenag medis. Penyuluhan tentang hidup sehat menjadi hal yang langka di masyarakat tetapi hal itu tidak menjadi permasalahan

mengingat masyarakat sudah paham akan arti pentingnya hidup sehat dan perubahan pola pikir masyarakat yang telah maju.

b. Sistem Pengobatan (Tradisional/Modern)

Dari pembahasan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa saat ini di masyarakat dalam hal metode pengobatan lebih fokus menggunakan metode pengobatan medis, hal ini dikarenakan pemahaman masyarakat yang mulai maju serta pengobatan medis lebih terbukti hasilnya. Metode pengobatan tradisional masih digunakan oleh masyarakat tetapi bukan menjadi fokus utama dan hanya untuk penyakit tertentu saja, adapun belian sebagai metode pengobatan tradisional saat ini sudah tidak lagi digunakan di masyarakat hal ini dikarenakan ada unsur-unsur magis didalam ritual tersebut yang bertentangan dengan ajaran agama Kristen Protestan yang dianut oleh masyarakat Dilang Puti.

6. Respon Tokoh Masyarakat dan Pemerintah Lokal (Pemerintah Kampung dan Kecamatan) Terhadap Perubahan Yang Terjadi di Masyarakat

a. Respon Tokoh masyarakat

Dari wawancara dapat disimpulkan bahwa pasca otonomi daerah tahun 1999 ini telah terjadi perubahan sosial di masyarakat, perubahan tersebut meliputi perubahan kemasyarakatan, budaya, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat merupakan hal yang wajar karena sesuai dengan perkembangan zaman dan meningkatnya pemahaman masyarakat akan perubahan yang mengarah pada kemajuan. Selain dampak positif, dampak negatif juga menjadi bagian dari perubahan sosial yang terjadi. Hal itu juga dapat terlihat dari sisi kemasyarakatan dan kebudayaan. Masyarakat diharapkan dapat menyikapi dengan baik dampak dari perubahan sosial yang terjadi.

b. Respon Pemerintah Kampung dan Kecamatan

Dapat penulis simpulkan bahwa kehidupan sosial masyarakat sudah mulai berubah kearah positif yaitu kemajuan dan ada juga yang kearah yang negatif. Perubahan sosial yang terjadi tidak dapat dihindari hal ini karena perkembangan zaman yang semakin cepat serta dengan mudahnya pengaruh-pengaruh budaya luar masuk kedalam budaya lokal masyarakat. Tetapi perubahan tersebut tergantung dari bagaimana masyarakat itu menyikapinya dan menjalani. Saat ini dengan pemahaman masyarakat akan nilai-nilai budaya dan keagamaan yang kuat maka masyarakat akan dapat memilih dan memilah nilai-nilai yang sekiranya bermanfaat untuk dapat dikembangkan.

Kesimpulan dan Saran

1. Perubahan sosial yang ditemui di lapangan terdiri dari perubahan kemasyarakatan, budaya, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. dengan rincian sebagai berikut :

a. Berkenaan dengan perubahan kemasyarakatan di era pasca otonomi daerah (sejak tahun 1999) telah terjadi perubahan yang cukup signifikan dibandingkan dengan era sebelumnya (sebelum tahun 1999). Perubahan

kemasyarakatan tersebut meliputi partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong saat ini mulai mengalami kemunduran bahkan saat ini untuk kegiatan gotong royong sudah tidak lagi terlihat di masyarakat atau mulai memudar. Masyarakat saat ini juga mengarah kepada sikap *individualisme* atau mementingkan dirinya sendiri dan sibuk dengan pekerjaannya selain itu interaksi masyarakat lokal dan pendatang saat ini berjalan dengan baik bahkan saat ini juga terjalin hubungan *simbiosis mutualisme* yaitu hubungan saling keterkaitan dan menguntungkan.

- b. Dalam perubahan kebudayaan, kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang telah lama ada secara perlahan mulai memudar dan dilupakan seiring dengan perkembangan zaman. Perubahan tersebut juga ada yang bernilai positif, perubahan kebudayaan tersebut meliputi perubahan bentuk dan struktur bangunan rumah masyarakat saat ini mengarah kepada pola modern, pola rumah lama atau rumah lamin mulai ditinggalkan hal ini juga sesuai dengan perubahan ekonomi masyarakat yang semakin meningkat selain itu pola permisif masyarakat terhadap budaya saat ini benar terlihat di masyarakat dimana penerimaan masyarakat terhadap pengaruh yang datang dari luar sangat terbuka tanpa menyaringnya terlebih dahulu. Cara berbicara masyarakat saat ini bagi kalangan muda dapat dikatakan tidak seperti dulu lagi, bahasa daerah mulai dilupakan dan jengjang (*purus*) dalam keluarga mulai dilupakan sehingga pada saat berbicara dengan orang yang lebih tua dari padanya terkesan kurang sopan, selain itu juga hilangnya kebudayaan lokal masyarakat yang telah lama ada hal ini terlihat dari apa yang menjadi kebiasaan dan tradisi masyarakat yang telah lama ada mulai dilupakan seperti tarian daerah, dan kebudayaan lokal masyarakat lainnya.
- c. Dalam hal ekonomi, di era pasca otonomi daerah (sejak tahun 1999) juga telah terjadi perubahan ekonomi di masyarakat dibandingkan dengan tahun sebelumnya (sebelum tahun 1999). Perubahan ekonomi tersebut meliputi pekerjaan masyarakat saat ini sudah beraneka ragam, dengan banyaknya pekerjaan sehingga membuat peningkatan ekonomi di masyarakat karena banyak masyarakat yang telah bekerja selain itu jumlah penghasilan masyarakat saat ini juga telah meningkat mengingat pekerjaan masyarakat telah beraneka ragam tidak seperti dulu masyarakat mayoritas sebagai petani dan hanya memenuhi kebutuhannya dari hasil pertanian. Dengan meningkatnya penghasilan masyarakat sehingga meningkatkan pola *konsumtif* masyarakat, saat ini juga masyarakat lebih sering membeli dari pada mengusahakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari masyarakat, bahkan pola *konsumtif* masyarakat sudah merambah keberbagai bidang seperti peralatan rumah tangga yang mewah dan keinginannya yang harus terpenuhi. Dengan meningkatnya perekonomian masyarakat sehingga penggunaan alat-alat modern (kendaraan bermotor, handphone, komputer/laptop, perabotan rumah tangga, dan lain-lain) saat ini telah

- meningkat di masyarakat dan bukan menjadi barang langka lagi tetapi lebih menjadi sebuah kebutuhan guna kelancaran aktifitas sehari-hari.
- d. Dalam bidang pendidikan, masyarakat mulai paham akan pentingnya pendidikan dan pendidikan menjadi sesuatu yang sangat diimpi-impikan di masyarakat. Pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan dapat terlihat dari minat masyarakat untuk mengenyam pendidikan mulai dari semua kalangan meningkat, masyarakat mulai berusaha agar dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Masyarakat juga mulai memahami ada jenis-jenis pendidikan yang diminati masyarakat hal ini juga sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan di masyarakat seperti pendidikan di bagian kesehatan dan bagian tenaga pengajar (guru). Saat ini juga jumlah masyarakat yang melanjutkan pendidikan keluar daerah sudah mulai meningkat dan dengan semakin pahamnya masyarakat akan pentingnya pendidikan sehingga merubah pola pikir masyarakat, saat ini juga ada peningkatan pendidikan tertinggi di masyarakat dimana yang dulu pendidikan paling banyak di masyarakat hanya sebatas lulusan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama tetapi saat ini ada beberapa masyarakat yang telah menyanggah gelar magister (S2).
 - e. Berkaitan dengan perubahan sosial di bidang kesehatan, perubahan yang ada di masyarakat dapat dilihat dari tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat, masyarakat mulai paham dan sadar betapa pentingnya hidup sehat dan keseharian masyarakat akan pentingnya menjaga hidup sehat juga sudah mulai dipahami oleh masyarakat. Saat ini juga sistem pengobatan yang paling sering digunakan dan dipercayai oleh masyarakat adalah sistem pengobatan medis karena penyakit yang ada di masyarakat adalah penyakit medis, menggunakan metode pengobatan tradisional saat ini sudah jarang sekali dijumpai di masyarakat.
 - f. Secara umum penulis menyimpulkan bahwa pada pasca otonomi daerah (sejak tahun 1999) yang membawa dampak modernisasi yang masuk ke lingkungan masyarakat telah menyebabkan terjadinya perubahan sosial di masyarakat Bentian yang berada di kampung Dilang Puti. Perubahan sosial yang terjadi saat ini tidak dapat ditolak atau dihindari karena perubahan terjadi seiring dengan meningkatnya pemahaman masyarakat yang semakin maju, perubahan sosial yang terjadi di Dilang Puti saat ini ada yang berdampak positif dan ada pula yang berdampak negatif tetapi perubahan saat ini lebih cenderung mengarah kepada hal positif karena dengan adanya perubahan tersebut membuat kemajuan di masyarakat Dilang Puti.
2. Dengan adanya perubahan sosial yang terjadi di masyarakat maka tentunya ada respon dari beberapa pihak mengenai perubahan sosial yang terjadi. Respon tersebut datang dari tokoh masyarakat dan pemerintah lokal, sebagai berikut :
 - a. Dari tokoh masyarakat, mereka memandang bahwa perubahan sosial tersebut ada yang bersifat positif dan negatif. Adapun perubahan yang bersifat negatif

tersebut mereka pandang dari sisi kemasyarakatan yaitu gotong royong serta sikap *individualisme* masyarakat. Kebudayaan lokal masyarakat yang telah lama ada juga ikut menghilang serta sikap dan perilaku para remaja dalam bergaul juga mengarah ke perilaku negatif. Adapun perubahan yang mengarah pada hal yang positif seperti peningkatan pembangunan di bidang infrastruktur dan sumber daya manusia (SDM). Selain itu meningkatnya minat masyarakat akan pentingnya pendidikan dan masyarakat juga paham akan pentingnya hidup sehat. Berkaitan dengan perubahan yang bernilai negatif belum ada respon yang berkaitan dengan dampak tersebut.

- b. Pemerintah kecamatan dan kampung juga memandang positif perubahan sosial yang terjadi di Dilang Puti saat ini walaupun masih ada dampak negatif dari perubahan sosial tersebut. Terhadap dampak negatif tersebut respon dari pemerintah kecamatan dan kampung juga belum nampak.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan maka penulis menyampaikan beberapa saran yang bermanfaat adalah :

1. Oleh karena saat ini partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong mulai berkurang, maka pemerintah kampung perlu membuat jadwal kegiatan gotong royong yang bertujuan meningkatkan kerjasama masyarakat, dan membuat peraturan kampung mengenai sanksi bagi masyarakat yang tidak mau terlibat dalam kegiatan gotong royong.
2. Dikarenakan saat ini pergaulan remaja sudah mulai terlewat batas, bahkan untuk bergaul terhadap pasangan berlawanan jenis sudah mulai bebas dan tanpa adanya batasan lagi sehingga menimbulkan kesan bahwa kampung tersebut sangat bebas, maka perlu peran dari pemerintah kampung dan adat untuk membuat aturan tentang batasan jam bergaul bagi remaja dan denda adat bila ada masyarakat yang melanggarnya.
3. Mengingat pergaulan remaja juga tidak terkontrol dengan baik maka perlu dibuatkan siskamling atau jaga malam, bagi remaja yang tertangkap masih berduaan ditempat yang sepi dan lewat jam yang telah ditentukan maka perlu mendapat sanksi yang tegas yang tentunya sesuai dengan aturan kampung yang telah disepakati bersama.
4. Dengan semakin meningkatnya minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan mulai meningkat, maka perlu ada kerjasama antara pemerintah kampung dan kecamatan untuk memfasilitasi masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikan tetapi tidak memiliki dana yaitu dengan mewajibkan perusahaan memberi bantuan biaya pendidikan kepada masyarakat mengingat ada beberapa perusahaan yang beroperasi di wilayah kecamatan Bentian Besar terkhusus kampung Dilang Puti.
5. Mengingat saat ini juga tenaga ahli kesehatan sangat kurang dan dibutuhkan di masyarakat maka perlu penambahan tenaga kesehatan, hal ini juga perlu adanya peran dari pemerintah daerah, dan dari pihak perusahaan perlu diwajibkan untuk memberikan bantuan berobat gratis tiap bulannya dan hal itu juga harus menjadi kewajiban pihak perusahaan untuk menyanggupinya mengingat Dilang Puti menjadi kawasan operasinya.
6. Perubahan sosial secara umum mengarah kepada dampak yang positif namun karena masih adanya dampak negatif dari perubahan sosial maka semestinya

tokoh masyarakat dan pemerintah harus saling bahu-membahu mengatasi dampak negatif tersebut.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu H. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (edisi revisi : suatu pendekatan praktek)*. Jakarta : Penerbit Renika Cipta.
- Fakih, Mansour. 2003. *RUNTUH TEORI PEMBANGUNAN dan GLOBALISASI*. Yogyakarta : INSIST PRESS dan PUSTAKA PELAJAR.
- Gunawan, Ary H. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hartomo, H. 1999. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husman, Husaini, Purnomo setiady Akbar. 2003. *Metedologi Penelitian social*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Matthew, B. Miles dan Huberman, Penterjemah Rohidi, Rohendi Tjetjep. 2007 *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI.
- Moenir, A. S. 2001. *Manajemen Pelayanan Umum Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mohammad Jimmi Ibrahiin. 1991. *Prospek Otonomi Daerah*. Semarang : Dahara Prize.
- M.S, Basrowi.2005.*Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Idonesia.
- Padil, M dan Triyono Suprayitno, 2007, *Sosiologi Pendidikan*. Malang: UIN-Malang Press.
- Said, Mas'ud. 2005. *Arah Baru Otonomi Daerah di Indonesia*. Jakarta: UMM Press.
- Sarwono, Solita. 2004. *Sosiologi Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Shadily, Hassan. 1993. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sinambela, Mahadi, dan Azhari. 2003. *Dilema Otonomi Daerah dan Masa Depan Nasionalisme Indonesia*. Yogyakarta: Balairung dan Co.
- Singarimbun, Masri, dan Efendi, Sofyan. 1989. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, PT Matahari Bakti.
- Sitanggang, H. 1996. *Ekologi Pemerintahan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Soekanto, Soerjono. 2005. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____.2006. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____.2010. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suparmoko. 2002. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: ANDI.
- Sunindhia, Y.W. 1987. *Praktek Penyelenggaraan Pemerintahan di Daerah*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Syani, Abdul. 2003. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaukani, H; Gaffar, Afan; dan Rasyid, Ryaas. 2004. *Otonomi Daerah Dalam Negara Kesatuan*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Widjaja, HAW. 2003. *Titik Berat Otonomi Daerah Pada Daerah Tingkat II*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yuliati. 2001. *Analisis Kemampuan Keuangan Daerah dalam menghadapi Otonomi Daerah, Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UPP YKPN.

Dokumen-dokumen :

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.

Sumber Internet :

<http://iskandarberkasta-saudara.blogspot.com/20011/01/perubahan-sosial-dan-kebudayaan.html?m=1> (diakses 31 Mei 2013).

<http://www.sarjanaku.com/2012/12/pengertian-otonomi-daerah-makalah.html>
(diakses 19 Mei 2013).

Majid, Abdul. 2008, Pengertian Masyarakat.
<http://majidbsz.wordpress.com/2008/06/30/pengertian-masyarakat/> (diakses 19 Mei 2013).